



## Efektivitas Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar

**Siti Najemia Naim**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
[najemianaim99@gmail.com](mailto:najemianaim99@gmail.com)

**M. Agus**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
[magus@unismuh.ac.id](mailto:magus@unismuh.ac.id)

**Akram Budiman Yusuf**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
[akrambudimanyusuf@gmail.com](mailto:akrambudimanyusuf@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode *pra-eksperimen*, desain penelitian ini adalah *the one grup pretest posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai perbandingan nilai statistik, perbandingan kategori hasil belajar dan perbandingan tingkat ketuntasan membuktikan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat data hasil belajar siswa melalui analisis statistik deskriptif sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) rata-rata nilai siswa masih di bawah nilai KKM yaitu 49,57 dan setelah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) rata-rata nilai siswa meningkat di atas KKM yaitu 84,21. Diketahui nilai *posttest* yaitu 84,21 lebih dari nilai *Pretest* yaitu 49,57. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 4,371 dengan frekuensi  $df = 14 - 1 = 13$ , pada taraf signifikan 0,05 atau 5% di peroleh  $t_{tabel}$  adalah 1,770. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Hal ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar.

**Kata Kunci** : efektivitas, model pembelajaran STAD, peserta didik

### Abstract

*This research is an experimental research with pre-experiment method, this research design is the one group pretest posttest. This study aims to determine the effectiveness of the Student Team Achievement Division (STAD) learning model in identifying information and summarizing explanatory text. The samples in this study were VIII grade students. Based on the results of research and data analysis regarding the comparison of statistical values, the comparison of learning outcomes categories and the comparison of the level of completeness proves that the improvement of student learning outcomes can*

Received Maret 17, 2023; Revised April 22, 2023; Accepted Mei 30, 2023

\* Siti Najemia Naim , [najemianaim99@gmail.com](mailto:najemianaim99@gmail.com)

*be seen from the data on student learning outcomes through descriptive statistical analysis before using the Student Team Achievement Division (STAD) learning model, the average student score is still below the KKM value, namely 49.57 and after using the Student Team Achievement Division (STAD) learning model, the average student score increases above the KKM, namely 84.21. It is known that the posttest value is 84.21 more than the Pretest value which is 49.57. Furthermore, based on the results of inferential statistical analysis using the t-test formula, it is known that the  $t_{(count)}$  obtained is 4.371 with the frequency  $df = 14 - 1 = 13$ , at a significant level of 0.05 or 5% the  $t_{table}$  is 1.770. So  $t_{(count)} > t_{table}$  or  $H_0$  rejected  $H_1$  accepted. These results can be concluded that there is a significant increase in student learning outcomes. This means that the use of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model is effective in learning to identify information and summarize explanatory texts in class VIII students of SMP Muhammadiyah 10 Makassar.*

**Keywords:** *effectiveness, STAD learning model, students*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan proses berlangsungnya perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang, usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan, mendidik. Hal ini dijelaskan dalam makna kata “Pendidikan” yang dimuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*online*). Pendidikan sendiri ialah usaha usaha yang manusia untuk mendapatkan pemahaman atau pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dalam kurikulum 2013 didasarkan pada pembelajaran berbasis teks, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran berbasis teks ini mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dan berpikir kritis sesuai dengan kehidupan nyata. Berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum 2013, salah satu tema pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksplanasi yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Mengidentifikasi Informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis dan KD 4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan prosedur atau proses terjadinya sesuatu hal (Mulyadi, dkk 2016: 240). Dengan adanya teks tersebut, kita dapat memperoleh gambaran tentang latar belakang terjadinya secara jelas dan logis. Teks eksplanasi didalamnya menggunakan fakta dan pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat.

Kendati kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi dapat berjalan dengan baik, guru harus memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan dasar yang terorganisir dengan baik dan membimbing siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi harus dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan melibatkan siswa untuk lebih aktif. Artinya, dalam hal ini dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa SMP Muhammadiyah 10 Makassar, peneliti menemukan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang menarik atau kurang diminati bagi para

peserta didik. Berdasarkan informasi yang ditemukan kenyataan bahwa siswa masih kurang mampu dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas teks terutama pada teks eksplanasi dengan baik dan benar. Persoalan tersebut terjadi karena kurangnya keseriusan dan pemahaman siswa terhadap materi mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, salah satu penyebabnya ialah minimnya variasi model pembelajaran yang dilakukan. Kurangnya penggunaan model pembelajaran di sekola tersebut dikarenakan guru hanya berfokus pada metode mengajar yang sudah dikenal atau di ketahui saja, seperti mengajar dengan metode konvensional atau ceramah. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung monoton dan menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran, terutama ketika mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi selama proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan mengujicobakan model *Student Team Achievement Division (STAD)*. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah *Student Team Achievement Division (STAD)*. Slavin (2008: 12) mengatakan “gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu siswa lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru”.

Mengacu pada uraian di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul, “Efektivitas Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019: 110) mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan melalui percobaan, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (perlakuan) terhadap terhadap variabel *dependen* (hasil) dalam keadaan yang terkendali.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar yang berjumlah 14 peserta didik terdiri dari 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan desain *The One Grup Pretest Posttest* yaitu jenis penelitian *Pre-Eksperimen* yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar. Desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design* pada mulanya dilakukan tugas awal (*Pretest*) tanpa diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Selanjutnya, diberikan tes terakhir untuk mengetahui kemampuan siswa setelah adanya perlakuan (*posttest*). Penelitian ini diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan akhir, berikut tahapan dari penelitian ini:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes yaitu berupa tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) serta lembar observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan atau aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Tujuan observasi yakni untuk mendapatkan data berdasarkan pengamatan di lapangan secara langsung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif Hasil Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Makassar kelas VIII dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang, maka data yang diperoleh sebagai berikut :

#### Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa selama proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Adapun hasil observasi aktivitas Siswa kelas VIII berdasarkan pengamatan selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor pertemuan ke-	
		I	II
1	Siswa mempersiapkan perlengkapan pembelajaran	4	4
2	Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai	3	4
3	Siswa memperhatikan motivasi yang disampaikan	3	4
4	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan rencana kegiatan yang dilakukan	3	4
5	Siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru	3	4
6	Siswa membaca materi yang akan dipelajari	4	4
7	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok	3	3
8	Siswa saling membantu dengan anggota kelompoknya	2	3
9	Siswa menyimak penjelasan dari guru	3	4
10	Siswa bertanya pada guru bila ada materi yang belum dipahami	2	3
11	Siswa naik mempresentasikan materinya	3	3
12	Siswa bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran berlangsung	3	4
13	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru	2	3
14	Siswa aktif menjawab tes/kuis dengan kemampuan sendiri	2	3
15	Siswa bersama guru melakukan evaluasi	2	3
16	Siswa berdoa dan memberi salam penutup	4	4

<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>56</b>
<b>Rata-rata Peresentase</b>	<b>71,8%</b>	<b>89,0%</b>

Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas belajar siswa dapat diketahui bahwa persentase aktivitas belajar Siswa selama pembelajaran secara keseluruhan yaitu pada pertemuan pertama sebesar 71,8% yaitu berada pada kategori baik dan pada pertemuan kedua sebesar 89,0% yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar Siswa selama pembelajaran berlangsung dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua terjadi peningkatan dan persentase belajar siswa dalam pembelajaran pertemuan pertama berada pada kategori baik dengan interval persentase yaitu 50 - 74% dan dalam pembelajaran pertemuan kedua berada pada kategori sangat baik dengan interval 75 - 100%.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi kedua test (*Pretest dan Posttest*) tersebut dengan menggunakan alat evaluasi yang telah disusun oleh peneliti terhadap 14 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar dapat diketahui sebagai berikut:

1) Deskripsi hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)

a) Nilai statistik hasil belajar

Deskripsi hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Statistik Hasil Belajar *Pretest* Siswa

No.	Kategori nilai statistic	Nilai
1.	Nilai tertinggi	76
2.	Nilai terendah	18
3.	Nilai rata-rata	49,57
4.	Standar deviasi	16,15
5.	Sampel	14

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran terkait materi mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi maka diperoleh nilai maksimum tes hasil belajar Siswa yaitu 76 dan nilai minimum hasil belajar Siswa yaitu 18. Nilai rata-rata tes hasil belajar *pretest* Siswa yaitu 49,57 dan standar deviasinya yaitu 16,15.

b) Kategori Hasil Belajar

Kategori hasil belajar *pretest* Siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.** Distribusi dan Frekuensi Hasil Belajar *Pretest* Siswa

No .	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	>92-100	Sangat Baik	0	0%
2.	>83-92	Baik	0	0%
3.	≤75-83	Cukup	1	7%
4.	<75	Kurang	13	93%
			14	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa nilai *pretest* Siswa pada saat sebelum adanya perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran terkait materi mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi maka diperoleh nilai hasil belajar mengajar *pretest* Siswa yaitu terdapat kategori 93% berada pada kategori kurang, 7% berada pada kategori cukup, 0% berada pada kategori baik dan sangat baik.

c) Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat ketuntasan hasil belajar *pretest* Siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.** Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest* Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<75	Tidak tuntas	13	93%
>75	Tuntas	1	7%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar *pretest* Siswa sebelum adanya perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran terkait materi mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi terdapat 13 oarang Siswa dengan persentase 93% kategori tidak tuntas dan 1 orang Siswa dengan persentase sebesar 7% kategori tuntas. Hal ini mengacu pada nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75.

2) Deskripsi hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (Posttest)

a) Nilai statistik hasil belajar

Nilai statistik hasil belajar *posttest* Siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.** Statistik Hasil Belajar *Posttest* Siswa

No.	Kategori nilai statistic	Nilai
1.	Nilai tertinggi	94
2.	Nilai terendah	71
3.	Nilai rata-rata	84,21
4.	Standar deviasi	7,89
5.	Sampel	14

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa setelah diberikannya perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran terkait materi mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi maka diperoleh nilai maksimum hasil belajar Siswa yaitu 94 dan nilai minimum hasil belajar Siswa yaitu 71. Nilai rata-rata tes hasil belajar *posttest* Siswa yaitu 84,21 dan standar deviasinya yaitu 8, 27.

b) Kategori hasil belajar siswa

Kategori hasil belajar *posttest* Siswa dapa dilihat pada tabel berikut ;

**Tabel 6.** Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar *Posttest* Siswa

No .	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	>92-100	Sangat Baik	4	29%
2.	>83-92	Baik	2	14%
3.	≤75-83	Cukup	7	50%

4.	<75	Kurang	1	7%
			14	100%

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar *posttest* Siswa pada saat setelah adanya perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran terkait materi mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi maka diperoleh nilai hasil belajar *posttest* Siswa yaitu 7% yang berada pada kategori kurang, 50% berada pada kategori cukup, 14% berada pada kategori baik, dan 29% berada pada kategori sangat baik.

c) Tingkat ketuntasan hasil belajar

Tingkat ketuntasan hasil belajar *posttest* Siswa dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 7.** Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar *Posttest* Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<75	Tidak tuntas	13	93%
>75	Tuntas	1	7%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukan bahwa nilai hasil belajar *posttest* Siswa setelah adanya perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran terkait materi mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi terdapat 1 orang Siswa dengan persentase sebesar 7% kategori tidak tuntas dan 13 orang Siswa dengan persentase sebesar 93% kategori tuntas.

3) Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Mengajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Sesuai dengan data-data yang telah diperoleh pada penelitian ini mengenai hasil belajar *pretest* dan *posttest* Siswa yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 8.** Distribusi Hasil Proses Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Kategori Nilai Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	14	14
Nilai Tertinggi	76	94
Nilai Terendah	18	71
Nilai Rata-rata	49, 57	84, 21
Standar Deviasi	16,147	7, 886

Berdasarkan tabel 4.8 Diatas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar *pretest* Siswa sebelum adanya pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran terkait materi mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi yaitu 49, 57 sedangkan nilai rata-rat hasil belajar *posttest* Siswa setelah adanya perlakuan dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran terkait materi mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi yaitu 84,21. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil dari proses belajar mengajar Siswa meningkat setelah diberikannya perlakuan

yaitu pembelajaran pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD).

## Analisis Statistik Inferensial Hasil Belajar

### Uji Normalitas

Menggunakan bantuan computer dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 dengan uji *Shapiro- Wilk*. Dengan uji *Shapiro- Wilk* hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai  $P_{\text{value}} \geq \alpha$  yaitu  $0,698 > 0,05$  skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai nilai  $P_{\text{value}} > \alpha$  yaitu  $0,096 > 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = (n-1). Kriteria pengujiannya adalah hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai t hitung  $>$  t tabel.

Adapun perhitungan yang dilakukan dengan memperhatikan data untuk menguji hipotesis tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Menentukan harga t hitung

$$t = \frac{\bar{x} - \mu^o}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{84,21 - 75}{\frac{7,886}{\sqrt{14}}}$$

$$t = \frac{84,21 - 75}{\frac{7,886}{\sqrt{14}}}$$

$$t = \frac{9.21}{7,886/3,742}$$

$$t = \frac{9.21}{2.107}$$

$$t = 4.371$$

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 13 maka diperoleh yaitu 1,770. Berdasarkan hasil pengujian, jelas bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} (4,371) > t_{\text{tabel}} (1,770)$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan uji hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa efektif penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Makassar.

## Pembahasan

### Pembahasan Hasil analisis Statistik Deskriptif

#### Aktivitas belajar siswa

Hasil Pengamatan terhadap aktivitas dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams*

*Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar, menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi sangat baik. Hasil analisis data observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi adalah 71,8% pada pertemuan pertama dan 89,0% pada pertemuan kedua. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada kedua pertemuan, persentase aktivitas yang dilakukan Siswa selama kedua pertemuan berada pada kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator aktivitas Siswa selama pembelajaran telah tercapai.

Hasil Belajar Siswa

1) Hasil Belajar Siswa sebelum mendapatkan perlakuan (*Pretest*)

Hasil analisis data tes awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* masih sangat rendah dimana dari 14 siswa hanya 1 siswa yang tuntas dan 13 siswa lainnya tidak tuntas. Dengan kata lain, sebelum penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*, hasil belajar siswa sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Kurangnya inovasi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran menyebabkan rendahnya prestasi siswa.

2) Hasil Belajar Siswa setelah mendapatkan perlakuan (*posttest*)

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menunjukkan bahwa dari 14 Siswa, hanya 1 atau 7% siswa yang tidak tuntas dan 13 atau 93% Siswa mencapai ketuntasan (KKM 75), dengan kata lain, siswa memenuhi standar ketuntasan hasil belajar. Beberapa siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menggunakan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi. Walaupun guru telah menggunakan inovasi dalam pembelajaran, namun masih ada siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran karena motivasi belajar mereka masih terbiklang rendah.

Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pada saat tes awal masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah, setelah menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi dengan mengikuti langkah-langkah yang ada, dapat dilihat bahwa nilai belajar siswa meningkat.

### **Pembahasan Hasil Analisis Statistik Inferensial**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* efektif dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan uji-t pada taraf signifikan 0,05 derajat berdasarkan 13 maka di peroleh  $t_{tabel} = 1.770$  dan  $t_{hitung} = 4.371$ . dengan kriteria pengujian maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan terjadi penerimaan  $H_1$ . Dengan hipotesis  $H_1$  yaitu penggunaan model pembelajaran *Student Teams*

*Achievement Division* (STAD) efektif dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis deskriptif dan inferensial, teori yang telah dikemukakan pada bagian kajian pustaka ternyata cukup didukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar Siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang ditunjukkan oleh hasil pengujian menggunakan uji-t diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.371 > 1,770$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model konvensional dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, I. L. 2021. *Analisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Pada Surat Kabar Pikiran Rakyat Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XI SMA* (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).
- Ariani, T., & Agustini, D. 2018. *Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika*. SPEJ (Science and Physic Education Journal), 1(2), 65-77.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran kooperatif*. Jakarta.
- Aqib, Zainal & Amrullah, Ahmad. 2019. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran di Sekolah: Buku Wajib Bagi Guru*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Azizah, N. 2019. *Efektivitas Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Narrative Text Siswa di SMA Negeri 5 Takalar*. Skripsi. Makassar: Unismuh Makassar.
- Darmawan. 2017. *Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC) di Kelas XI SMAN 1 Parongpong Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Universitas Pasundan. (n.d.).
- Harsiati, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*.
- Heryadi, Dedi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : Busbill.
- Huda, Miffthul. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif, Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan: Penerbit Media Persada.

- Karwono & Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran dan Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- KBBI online. 2016. *tersedia* <https://github.com/yukuku/kbbi4>.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2018. *Jenis-jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi, dkk. 2016. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Nasional, D. P. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Nugroho, S., & Shodikin, A. 2018. *Efektivitas Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Komik pada Siswa SD*. JPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 3(1), 22-32.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta.
- Pramudita, D., dkk. 2017. *Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Problem Possing Setting Kooperatif Pada Siswa Kelas V SD INPRES Batangkaluku Kec. Somba Opu Kab. Gowa*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 2(1), 191-203.
- Priyatni dan Harsiati. 2016. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA/SMK/MK kelas XI*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rachmawati, dkk. 2018. *Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Sq3r pada Siswa Kelas VIII*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(2), pp.9-16.
- Restuti. 2017. *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rismawati. 2017. *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila*. 2(1), 75–84.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Said, H. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Virtual Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Madrasah Negeri Di Kota Parepare*. Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 17(1), 18–33.
- Slavin. 2008. *Cooperative learning : Theory, research and practice*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yuniawan Tommi. 2019. *Face Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context*, 8(1), 104– 115. Jurnal Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>.

Zaenab. 2021. *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*.

[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3876\\_Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3876_Full_Text.pdf).

Yoni, A,dkk. 2010. *Menyusun penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.